

**Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan
Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas I
SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara**

Masdiana, I Made Budiarsa, dan Hendrik Arung Lamba

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan tema lingkungan pada kelas I SD Negeri 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas I SD Negeri 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 32 orang. Data penelitian ini diperoleh dari observasi kegiatan guru dan kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil analisa data, pada siklus I diperoleh Daya Serap Individu 69% dan Ketuntasan Belajar Klasikal 75%. Sedangkan Pada siklus II meningkat dengan Daya Serap Individu 75% dan Ketuntasan Belajar Klasikal 81%, serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara klasikal dari siklus I ke siklus II yaitu 75,0% ke 81,25%.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Hasil Belajar, Lingkungan

I. PENDAHULUAN

Sekolah dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki fungsi sangat fundamental dalam menyiapkan SDM yang berkualitas. SD merupakan dasar pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya, oleh karena itu pendidikan SD hendaknya dilakukan dengan cara yang tepat agar mampu menjadi landasan yang kuat untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Masalah pendidikan di SD adalah masih tingginya angka putus sekolah dan mengulang kelas, kemampuan membaca kritis siswa SD masih rendah. Rendahnya tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran disebabkan antara lain oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan kurang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia SD.

Anak kelas rendah tidak dapat disamakan cara membelajarkan anak-anak kelas tinggi karena adanya perbedaan fisik dan psikologinya. Akhir-akhir ini

sangat terasa bahwa pembelajaran di kelas rendah sangat banyak mengalami masalah yaitu, adanya perubahan pendekatan dalam praktik pembelajaran dari pengajar setiap pelajaran. Penelitian ini diangkat dari adanya masalah faktual yang diperoleh dari studi awal yang telah dilakukan seperti masih rendahnya hasil belajar siswa. Pusat permasalahannya adalah pelaksanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga cara pembelajaran tersebut kurang bermakna bagi siswa. Khusus di kelas 1 SD Negeri 018 Letawa, masalah-masalah tersebut di atas merupakan penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa selama ini.

Pelaksanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa mengakibatkan pola interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran kurang mengaktifkan dan kurang menarik bagi siswa. Pada pelaksanaannya hasil belajar diukur mengacu pada nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai yang digunakan di SD Negeri 018 dengan kriteria nilai 65. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengangkat dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: "Penerapan Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Lingkungan Siswa Kelas I SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara".

A. Pembelajaran Tematik

Sutirjo dan Mamik (2005), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan tematik adalah suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

B. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran terpadu dilaksanakan siswa dengan berpedoman pada prinsip-prinsip sebagaimana dikemukakan oleh Tim Pengembang PGSD (1996/1997) sebagai berikut.

a) Prinsip Penggalan Tema

Tema yang dipilih tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit, hendaknya bermakna bagi siswa, dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, menggambarkan peristiwa-peristiwa yang otentik, ada keseimbangan antara

kurikulum dan harapan masyarakat, mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

b) Prinsip Pelaksanaan

Prinsip pelaksanaan mendeskripsikan bahwa guru bukanlah aktor tunggal dalam pembelajaran, pemberi tanggungjawab yang jelas, baik secara individu maupun kelompok, hendaknya bersifat akomodatif terhadap ide-ide yang muncul

c) Prinsip Evaluasi

Prinsip evaluasi menekankan pada terjadinya evaluasi diri pada siswa, bersifat otentik, mencakup berbagai aspek, menggunakan alat evaluasi yang beragam, berkesinambungan

d) Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi adalah terjadi kesinambungan antara pencapaian *instructional effect* dan *nurturant effect*, hendaknya memberikan reaksi atas aksi siswa dalam semua kejadian.

1. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai suatu strategi pembelajaran memiliki tiga langkah pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Langkah-langkah pembelajaran tematik diuraikan sebagai berikut.

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, proses pembelajaran diawali dengan menentukan tema, identifikasi dan pemilihan sumber belajar, pemilihan aktifitas dan perencanaan evaluasi.

1) Penentuan Tema

Pembelajaran terpadu bertolak dari suatu tema. Langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran terpadu adalah menentukan tema. Dalam penentuan tema ada tiga cara yang dapat ditempuh, yaitu (a) tema ditentukan oleh guru, (b) tema ditentukan oleh siswa dan (c) tema diputuskan bersama antara guru dan siswa.

2) Identifikasi dan Pemilihan Sumber Belajar

Langkah kedua yang dilakukan dalam proses perencanaan adalah menentukan sumber-sumber belajar yang sesuai dan dapat digunakan oleh siswa

dalam mengeksplorasi tema. Sumber-sumber belajar yang digunakan antara lain berupa (a) barang cetakan, seperti buku, majalah, koran, gambar, grafik dan sebagainya; (b) benda-benda asli atau benda tiruan, seperti alat peraga, miniatur, lingkungan dan sejenisnya (Trianto, 2007).

3) Pemilihan Aktivitas

Jenis tema dan tujuan belajar yang hendak dicapai berpengaruh terhadap jenis aktivitas siswa. Misalnya tema lingkungan sekolah lebih banyak menuntut siswa untuk melakukan pengamatan dan wawancara. Sementara itu tema air lebih banyak menuntut siswa melakukan percobaan, pengamatan, dan wawancara, oleh karena itu, pada waktu memilih tema dan menetapkan tujuan pembelajaran, guru juga mempertimbangkan jenis-jenis aktivitas siswa yang akan dilakukan, sehingga kegiatan siswa menjadi lebih bervariasi dan tepat sasaran (Mamik, 2005).

4) Perencanaan Evaluasi

Tujuan belajar yang akan dicapai dan jenis aktivitas siswa akan sangat menentukan teknik evaluasi yang akan digunakan. Hal-hal yang dievaluasi meliputi produk, kinerja, kumpulan karya (portofolio) dan proyek anak. Teknik yang digunakan dalam mengevaluasi antara lain pengamatan, dengan perangkat pendukungnya seperti daftar cek, skala bertingkat, tes maupun wawancara.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini akan dijelaskan tentang cara penyajian tema, penyajian hasil belajar, pengumpulan dan analisis data, membuat kontrak belajar dan curah pendapat.

1) Penyajian Tema

Cara penyajian tema dalam pembelajaran terpadu ditentukan oleh bagaimana tema itu dipilih. Jika tema dipilih sendiri oleh guru, maka penyajian tema akan diikuti penjelasan dari guru. Apabila tema itu dipilih oleh siswa, maka penyajian tema dilakukan melalui pengajuan pertanyaan kepada siswa mengenai hal-hal yang ingin mereka pelajari. Jika tema dipilih oleh guru dan siswa, maka langkah yang ditempuh adalah guru menyampaikan tema yang akan dipelajari dan kemudian memberikan kepada siswa untuk mendalami beberapa aspek dari tema tersebut (I Nyoman Sudana, 2005).

2) Curah Pendapat

Curah pendapat merupakan kegiatan yang terkait erat dengan penentuan tema kedalam sub-sub tema. Pada kesempatan ini siswa secara aktif menyampaikan tentang hal-hal yang ingin mereka pelajari dan guru menuliskan pendapat siswa di papan sehingga terbentuk jaringan tema ke sub-sub tema (Sudirman, 2004).

3) Membuat Kontrak Belajar

Bagi siswa kelas tinggi, setelah mengadakan curah pendapat mereka diarahkan untuk membuat kontrak belajar sesuai dengan sub tema yang mereka pelajari. Tetapi bagi siswa kelas rendah, guru langsung melanjutkan dengan kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang ada pada kegiatan inti di dalam perencanaan pembelajaran (Akbar, 2010).

4) Pengumpulan dan Analisis Data

Tahap ini berisi kegiatan eksplorasi tema atau sub tema sesuai dengan sumber dan aktivitas yang dipilih. Jika kegiatannya melakukan percobaan tentang sifat-sifat air, siswa melakukan kegiatan tersebut dan anak diminta menyusun laporan atau menghasilkan suatu karya sesuai dengan kontrak belajar yang telah dicapai sebelumnya (Sudirman, 2004).

5) Penyajian Hasil Belajar

Penyajian hasil belajar merupakan langkah terakhir dalam pembelajaran tematik. Langkah ini sering disebut dengan *kulminasi*. Pada langkah ini siswa diajak menyajikan hasil-hasil belajarnya, baik melalui pemaparan, demonstrasi atau pemajangan.

c. Tahap Evaluasi

Tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Tahap ini meliputi dua hal pokok yaitu membahas tentang fokus sasaran evaluasi dan teknik evaluasi.

1) Fokus Sasaran Evaluasi

Fokus sasaran evaluasi dalam pembelajaran tematik bukan hanya tertuju pada hasil belajar dan yang bersifat kognitif saja, melainkan dipusatkan juga pada proses yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

2) Teknik Evaluasi

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yang fokus pada proses maupun isi pembelajaran secara terpadu, maka teknik evaluasi yang digunakan

hendaknya bersifat komprehensif. Selain menggunakan teknik tes, penggunaan teknik non-tes mendapat porsi yang dominan. Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi dalam latar yang alami.

C. Hasil Belajar

Istilah hasil belajar, terdapat dua unsur, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan sesuatu yang telah dicapai pembelajar dalam kegiatan belajarnya. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, umumnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Belajar adalah sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si belajar.

Sudirman (2004) mengemukakan pengertian hasil belajar adalah sebagai berikut: Keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu. Pendapat lain dikemukakan oleh Akbar (2006), yang memberikan penjelasan tentang hasil belajar sebagai berikut, “Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu”, sedangkan Kholifah (2006), mengatakan bahwa “hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur”.

Sudirman (2004), berdasarkan tujuannya hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu, hasil belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecakapan, hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, dan hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingka laku.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara dengan subjek penelitian adalah siswa-siswa kelas 1 sebanyak 32 siswa. Penelitian ini dirancang dengan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) dalam dua siklus (siklus I dan siklus II). Tiap siklus dibagi

atas empat tahapan pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

B. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Secara umum prosedur penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Gambaran umum siklus I

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah Identifikasi masalah-masalah pembelajaran di kelas 1 SDN 018 Letawa kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru senior mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut, mengembangkan silabus untuk pembelajaran tematik dengan tema lingkungan, menyusun jaringan tema lingkungan dalam satu kegiatan mingguan, menyusun Rencana Pembelajaran Tematik bertema lingkungan dalam bentuk satuan kegiatan Pembelajaran Harian, mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan tema, menyusun instrumen penilaian pembelajaran tematik

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menerapkan RPP tematik dalam praktik pembelajaran di kelas. Praktik pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan tahapan yang direncanakan dalam RPP tematik, yaitu pembelajaran tematik dengan tema lingkungan.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi/pengamatan selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang memuat catatan-catatan mengenai situasi yang terjadi di dalam kelas selama tindakan berlangsung. Fokus pengamatan ini adalah proses penelitian, interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa, kreatifitas siswa, rasa senang siswa dan pencapaian kemampuan siswa.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan secara terus menerus, baik bersamaan observasi maupun setelah observasi. Komponen refleksi dapat digambarkan sebagai berikut:

Analisis → pemaknaan → penjelasan → penyimpulan → tindak lanjut.

Pengalaman empirik dalam prakti pembelajaran yang terjadi pada siklus 1 yang dilakukan sebagai dasar refleksi. Seperti situasi pemebelajaran, aktivitas belajar siswa, rasa senang siswa, efektivitas pencapaian tujuan pembelajarannya dan penilaian. Hasil refleksi pada siklus 1 diperbaiki melalui rencana aksi siklus II, dan seterusnya.

Gambaran Umum Siklus II

Siklus II akan dilaksanakan apabila hasil analisis tindakan yang dilaksanakan pada siklus I belum menunjukkan indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Secara Umum Pelaksanaan Siklus II ini pada dasarnya mengulang langkah-langkah pada siklus I, dengan melakukan beberapa perbaikan atas kelemahan dan kesulitan yang dialami.

C. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

2. Cara Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah pemberian tes akhir tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda dan isian, observasi dilakukan pada setiap pertemuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran.

D. Analisis Data

a. Daya Serap Individu

Untuk mengukur daya serap individu (DSI), digunakan rumus :

$$DSI = \frac{\sum M}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan :

DSI = Daya Serap Individu

M = Skor Maksimal yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimal Soal (Depdiknas, 2001).

b. Ketutasan Belajar Klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$KBK = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

KBK = ketuntasan belajar klasikal

n = Banyaknya siswa yang tuntas

N = banyaknya siswa seluruhnya

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini mengacu pada Daya Serap Individu (SDI) dan ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) (Depdiknas, 2001). Indikator daya serap individu minimal 65 % dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80 %. Ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dilakukan di SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Siklus

Kurikulum 2004 mengandung pembelajarn di kelas-kelas awal khususnya di kelas 1 dan 2 menggunakan pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu. Bahkan, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006). Pembelajaran tematik akan diterapkan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 3 SD. Hakikat belajar adalah menggunakan aliran konstruktivistik misalnya, mengemukakan bahwa belajar terjadi melalui interaksi siswa dengan objek-objek belajarnya (Dahar, 1991). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran tematik, pembelajaran menjadi bersifat kontekstual dan bermakna bagi siswa. Dikatakan bersifat kontekstual karena melalui pembelajaran tematik, tema-tema yang dibahas disesuaikan dengan minat siswa dan berkaitan langsung dengan dunianya. Disamping itu, melalui keanekaragaman aktivitas belajar, siswa dapat mengembangkan semua kecerdasannya.

2. Deskripsi Siklus I

Sesudah diterpkan pembelajaran tematik, maka guru melakukan tes untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tematik pada siklus I. Hasil yang diperoleh di tunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Data Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN 018 Letawa

No	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1	100	-	-
2	95	-	-
3	90	3	9,38
4	85	5	15,63
5	80	2	6,25
6	75	4	12,50
7	70	6	18,75
8	65	2	6,25
9	60	2	6,25
10	55	1	3,13
11	50	4	12,50
12	<50	3	9,38
Jumlah		32	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai 60 mencapai 75% dan nilai < 60 mencapai 25%. Skor rata-rata hasil belajar siswa pada uji kompetensi sebesar 68,13 pada siklus I. Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus I dapat ditunjukkan pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Analisis	Prosentase (%)
1	Daya Serap Individu	69
2	Ketuntasan Belajar Klasikal	75

1. Refleksi

Pada refleksi siklus I ini dikemukakan beberapa hal tentang hasil dan proses pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran tematik tentang tema lingkungan cukup baik, namun masih belum memperoleh hasil yang optimal.
- b. Pada saat diskusi atau kerja kelompok, sebagian besar siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.

- c. Sebagian besar siswa merasa kesulitan memberikan tanggapan dan saran terhadap hasil pekerjaan temannya.
- d. Siswa kurang kreatif dalam mengemukakan ide-idenya.
- e. Sebagian siswa merasa sangat senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- f. Berdasarkan hasil uji kompetensi siklus I, menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan.

2. Upaya Perbaikan

Berikut ini beberapa hal yang direncanakan untuk perbaikan pada siklus II:

- a. Membentuk kelompok baru dengan mengurangi jumlah anggota kelompok (dari 5 menjadi 3) untuk meningkatkan peran setiap siswa dalam bekerja kelompok.
- b. Memberikan penghargaan yang lebih kepada siswa yang memberikan tanggapan dan saran.
- c. Memperbanyak latihan soal untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa tentang konsep lingkungan.

3. Deskripsi Siklus II

Setelah melakukan beberapa upaya perbaikan pada siklus II, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Hasil

Pada akhir tindakan siklus II diadakan uji kompetensi untuk memperoleh data tentang hasil belajar, dapat dilihat pada tabel 3. berikut.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Skor	Frekuensi	Prosentase (%)
1	100	2	6,25
2	95	3	9,38
3	90	2	6,25
4	85	2	6,25
5	80	4	12,50
6	75	7	21,88
7	70	2	6,25
8	65	2	6,25
9	60	2	6,25
10	55	2	6,25

11	50	4	12,50
12	<50	-	0
Jumlah		32	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai 60 mencapai 81 % dan nilai < 60 mencapai 19%. Skor rata-rata hasil belajar siswa pada uji kompetensi sebesar 74,38 pada siklus II. Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus I dapat ditunjukkan pada Tabel 2. berikut.

Tabel 4. Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Analisis	Prosentase (%)
1	Daya Serap Individu	75
2	Ketuntasan Belajar Klasikal	81

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan terdiri dari dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan tindakan siklus I. Hasil belajar siswa yang di peroleh belum maksimal. Terlihat dari diskusi atau kerja kelompok, sebagian besar siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dan hanya mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas, sebagian besar siswa merasa kesulitan memberikan tanggapan dan saran terhadap hasil pekerjaan temannya, siswa kurang kreatif dalam mengemukakan ide-idenya, sebagian siswa merasa sangat senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, namun masih ada siswa yang kurang serius dalam belajar, sehingga mengganggu aktivitas belajar siswa lain, dan hasil uji kompetensi siklus I, menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan. Melalui beberapa kekurangan sehingga perlu dilakukan tindakan lanjut pada siklus II dan setelah dikatakan meningkat bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu siswa terlihat

semakin kreatif dalam mengemukakan ide-idenya, sebagian besar siswa merasa sangat senang dengan metode pembelajaran yang dilakukan guru, dan hasil uji kompetensi menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa mengalami peningkatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 1 SD Negeri 018 Letawa. Hal ini ditunjukkan pada siklus I tampak bahwa siswa yang mencapai nilai 60 adalah 75% dan nilai < 60 mencapai 25%. Skor rata-rata hasil belajar siswa pada uji kompetensi sebesar 68,13. Selanjutnya, pada siklus I diperoleh Daya Serap Individu 69% dan Ketuntasan Belajar Klasikal 75%. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum maksimal, sesuai uraian refleksi pada paragraf pertama. Sehingga perlu melakukan upaya perbaikan perbaikan atau masuk pada siklus II. Setelah melakukan upaya perbaikan maka tampak bahwa siswa yang mencapai nilai 60 mencapai 81,25% dan nilai < 60 mencapai 18,75 %. Skor rata-rata hasil belajar siswa pada uji kompetensi sebesar 74,38. Selanjutnya pada siklus II menunjukkan peningkatan ditinjau dari Daya Serap Individu 75% dan Ketuntasan Belajar Klasikal 81%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik memberikan hasil yang memuaskan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini, relevan dengan penelitian-penelitian, yang melaporkan bahwa penggunaan pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 018 Letawa pada kelas I dengan tema lingkungan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisa data, pada siklus I diperoleh Daya Serap Individu 69% dan Ketuntasan Belajar Klasikal 75%. Sedangkan Pada siklus II meningkat dengan Daya Serap Individu rata-rata 75% dan Ketuntasan Belajar Klasikal 81%, serta hasil belajar

siswa mengalami peningkatan secara klasikal dari siklus I ke siklus II yaitu 75,00 % ke 81,25%.

Saran

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan agar guru-guru kelas 1 pada SD menggunakan pembelajaran tematik sebagai salah satu upaya peningkatan hasil belajar.
2. Agar dalam pembelajaran tematik memperhatikan aktivitas, kreatifitas, rasa senang dan interaksi siswa.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri 018 Letawa Kecamatan Sarjo tahun pelajaran 2012/2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sadun. 2006. *Pengembangan Model-model Pembelajaran Tematis untuk kelas 1 dan 2 SD: Identifikasi dan Perancangan Model Konseptual Pembelajaran Tematis untuk kelas 1 dan 2 SD*. Laporan Penelitian, Malang:Lemlit UM.
- Akbar, S Faridatus. 2010. *Prosedur penyusunan Laporan dan Artikel: Hasil Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Cipta Media.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Agenda Pembaharuan Sitem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- De-porter. 2001. *Quantum teaching*. Jakarta:Kaifa
- Degeng, I Nyoman Sudana. 2005. *Makalah pembelajaran yang mendidik*. Malang:PPS UM.

Kholifah, Siti. 2006. *Penerapan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Pembagian untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Malang: KDSP FIP UM.

Soraya, Nurainy. 2008. *Penerapan pembelajaran tematik-tema lingkungan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SDN Penanggunan Malang / Nurainy Soraya*. Skripsi.

(<http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/-37089.html>) di akses pada Senin 10 Maret 2014.

Sudirman. 2004. Skripsi: *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pemberian Pre-Test Dan Pos-Test pada Siswa SMP Disamakan Angkasa Maros*. Makassar. FMIPA UNM.

Sutirjo; Mamik. 2005. Tematik: *Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004* Malang: Bayu Media.

Tim Pengembang PGSD. 1996/1997. *Pembelajaran Terpadu D2 PGSD dan S2 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.